



EFEKTIFITAS EDUKASI KEPERAWATAN TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MINUM OBAT HIPERTENSI DI PUSKESMAS KOTA UTARA KOTA GORONTALO

Sherina Amalia Ridsya^{1*}, Sabirin B. Syukur¹, Fifi Ishak¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

*Email : sherinakolondam72@gmail.com

Keywords:

*Nursing Education,
Patient Compliance,
Hypertension
Medication*

ABSTRACT

Hypertension is a health problem that has a high prevalence of occurrence both globally, nationally and regionally. Hypertension is also related to adherence to taking medication to control blood pressure progressively, for that it is necessary to increase adherence to taking medication through nursing education using one of the leaflet media. This study aims to analyze the Effectiveness of Nursing Education on Patient Compliance in Taking Hypertension Medication at the North City Community Health Center, Gorontalo City. The quantitative method with the research design used in the study is quantitative with a pre-experimental pre-post test design approach. The sample was selected through a purposive sampling method, with a sample of 42 respondents with hypertension in the North City Community Health Center work area. Data analysis used a paired t-test with significance (<0.05). The results of the study showed that Nursing Education was Effective in Increasing Patient Compliance in Taking Hypertension Medication at the North City Community Health Center, Gorontalo City, as evidenced by the p-value ($0.000 < 0.05$). This study recommends the need for regular evaluation of medication adherence to prevent ongoing complications in patients with hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal, penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Santoso et al., 2022).

Berdasarkan data world health organization (WHO, 2024), Hipertensi berada pada nomor satu penyebab kematian di dunia

setiap tahunnya dibandingkan dari 10 penyakit mematikan lainnya. Hal ini dibuktikan oleh jumlah penderita hipertensi pada tahun 2024 sebanyak 1,13 miliar orang, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dengan rata-rata peningkatan sebanyak 9,4 juta orang setiap tahunnya. Pada rentang tahun yang sama, kejadian hipertensi ini lebih tinggi terjadi pada penduduk di negara berkembang dibandingkan negara maju bahkan nyaris sebanyak 75% penderita dengan hipertensi tinggal di negara berkembang (WHO, 2024).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi (angka kejadian) hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas adalah 30,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 30,8% masyarakat Indonesia mengidap tekanan darah tinggi atau hipertensi, dan hanya sebagian kecil yang menyadari serta menjalani minum obat secara teratur. (Survey Kesehatan Indonesia, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2024) jumlah penderita hipertensi di Gorontalo mencapai 47.886 jiwa pada bulan Januari – Agustus 2025, dengan jumlah penderita tertinggi di Kabupaten Gorontalo sejumlah 32.543 orang, selanjutnya Kabupaten Bone Bolango sejumlah 4.452, Kabupaten Boalemo sejumlah 3.475 orang, Kabupaten Gorontalo Utara sejumlah 3.410 orang, Kota Gorontalo sejumlah 2.456 orang dan Kabupaten Pohuwato sejumlah 1.550 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Tingginya angka prevalensi hipertensi menuntut upaya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan serta kepatuhan minum obat hipertensi. Kepatuhan minum obat hipertensi adalah kondisi di mana pasien secara teratur dan disiplin mengonsumsi obat-obatan yang diresepkan oleh dokter sesuai dengan jadwal dan dosis yang telah ditentukan. Kepatuhan ini sangat penting untuk keberhasilan minum obat hipertensi, dan dalam rangka mengendalikan tekanan darah, serta mencegah komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang (Sukmawan et al., 2022).

Edukasi keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakit hipertensi, minum obatnya, serta pentingnya kepatuhan minum obat, dengan pemahaman yang lebih baik. Edukasi keperawatan adalah proses memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, dan mengubah perilaku menjadi lebih sehat (Firmada et al., 2025).

Edukasi Keperawatan juga berpengaruh dalam peningkatan kepatuhan dalam upaya

pencegahan dengan cara memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya tindakan pencegahan, risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan, serta cara-cara melakukan tindakan pencegahan dengan efektif. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku individu sehingga mereka lebih termotivasi untuk patuh pada minum obat hipertensi (Patimatul A & Sinaga, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Vidianti.,2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Timur” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan (p. value $0.025 < 0.05$).

Berdasarkan data yang di peroleh dari rekam medik di wilayah kerja puskesmas Kota Utara di dapatkan bahwa penderita hipertensi meningkat selama dua tahun terakhir dimana pada tahun 2024 penderita hipertensi sejumlah 582 orang penderita dan pada bulan Januari – Agustus 2025 penderita hipertensi meningkat menjadi 691 orang, dimana data kunjungan pasien menunjukkan hanya 420 (60.7%) penderita hipertensi yang rutin melakukan kunjungan minum obat.

Berdasarkan data yang di peroleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 pasien, 3 diantaranya mengatakan meminum obat hanya jika timbul keluhan seperti sakit kepala, tegang pada bagian tengkuk, pusing, serta pada malam hari jantung terasa berdebar – debar, ketika tidak muncul keluhan tersebut pasien mengatakan tidak meminum obat, pada 1 penderita lainnya mengatakan rutin meminum obat yang diberikan oleh puskesmas pada setiap kali kontrol di prolans namun ketika obat habis sebelum jadwal kontrol selanjutnya, pasien tidak berusaha untuk membeli atau mencari minum obat selain di puskesmas, sedangkan 1 orang lainnya mengatakan obat hipertensi yang dikonsumsi menyebabkan beberapa efek samping seperti ketidaknyamanan pencernaan kadang pasien merasa mual, mengantuk serta batuk kering sehingga pasien tidak mengonsumsi obat dengan rutin.

Berdasarkan data wawancara dengan pemegang prolans di Puskesmas Kota Utara mengatakan edukasi keperawatan tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan minum

obat pada penderita hipertensi sudah diberikan namun belum terdistribusi merata pada setiap pasien, hal ini dikarenakan pasien yang datang sesuai jadwal kontrol program prolanis dan rawat jalan puskesmas kota Utara masih rendah, sehingga pasien kurang mendapatkan edukasi dan informasi terkait dengan perkembangan penyakitnya dan peningkatan kepatuhan minum obat hipertensi. Media yang digunakan dalam pemberian edukasi terkait hipertensi sebagian besar hanya penyampaian lisan antara perawat – penderita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo”.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen. Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Bentuk pre test – post test design. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus 2025

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara sejumlah 691 penderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan slovin tingkat toleransi 15% sehingga Sampel dalam penelitian ini terdapat sejumlah 42 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepatuhan pasien dalam minum obat yaitu Kuesioner Penelitian *Morisky Medication Adherence Scale-8 / MMAS-8* dimana penilaian indikator Kepatuhan Minum obat pada Penderita Hipertensi meliputi keteraturan penggunaan obat, perilaku melupakan, perilaku menghentikan obat, dan erilaku mengurangi dosis, kemudian akumulasi skor kuesioner dinilai berdasarkan kepatuhan baik skor 8, Kepatuhan cukup skor 6 -7, dan kepatuhan kurang skor 0 – 5

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitan ini diuji menggunakan dua analisis data yaitu analisis univarit untuk mengolah data yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase kepatuan minum obat pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan analisa bivariat menggunakan *paired t – test* untuk mengetahui Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo dengan menggunakan SPSS Versi 25.0.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia	26 – 35 Tahun (Dewasa Awal)	5	11.9
		36 – 45 Tahun (Dewasa Akhir)	6	14.3
		46 – 59 Tahun (Pra Lansia)	13	31.0
		60 – 74 Tahun (Lansia)	18	42.9
2.	Jenis Kelamin	Laki - Laki	12	28.6
		Perempuan	30	71.4
3.	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	1	2.4
		SD	9	21.4
		SMP	4	9.5

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
		SMA	26	61.9
		Perguruan Tinggi (PT)	2	2.4
	Total		42	100.0

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia (60 – 74 tahun) atau pada kategori lansia sejumlah 18 orang, dengan rata – rata

berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 orang, dengan status pendidikan terakhir adalah SMA sejumlah 26 orang.

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi sebelum diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	2	4.8
2	Cukup	12	28.6
3	Kurang	28	66.7
	Total	42	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan kurang sejumlah 28 orang, pada kelompok

pengetahuan cukup terdapat sejumlah 12 orang, dan responden dengan pengetahuan baik sejumlah 2 orang.

Tabel 3. Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara.

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	30	71.4
2	Cukup	11	26.2
3	Kurang	1	2.4
	Total	42	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sesudah diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan baik sejumlah 30 orang, pada kelompok

pengetahuan cukup terdapat sejumlah 11 orang, dan responden dengan pengetahuan kurang sejumlah 1 orang

Tabel 4. Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo

Kelompok	n	Mean	SD	Selisih	P (t)
Pretest	42	4.71	1.612	2.88	0.000
Posttest	42	7.60	0.701		

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi

rata – rata penderita hipertensi memiliki skor kepatuhan (4.71) atau pada kategori tingkat

kepatuhan kurang, dan setelah dilakukan tindakan intervensi edukasi dengan menggunakan leaflet, mayoritas responden memiliki skor kepatuhan minum obat (7.60), yang termasuk pada kategori cukup, hal ini menunjukkan terdapat selisih peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi keperawatan sebesar 2.88 poin.

Berdasarkan hasil uji statistik parametrik paired t - test menunjukkan bahwa terdapat Edukasi Keperawatan Efektif dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo dibuktikan dengan nilai p. value ($0.000 < 0.05$).

PEMBAHASAN

Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi sebelum diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan kurang sejumlah 28 orang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan penderita yang kadang – kadang lupa minum obat untuk penyakitnya, dimana penderita tidak menjadikan minum obat sebagai rutinitas wajib, serta tidak membuat jadwal minum obat sesuai waktu yang disarankan oleh dokter dan tenaga kesehatan, ketika penderita merasa agak sehat, penderita berhenti minum obat dan akan melanjutkan obat jika keluhan – keluhan yang terkait dengan gejala hipertensi muncul seperti pusing, nyeri bagian tengkuk, jantung berdebar – debar, serta kesulitan tidur pada malam hari, selain itu responden belum mendapatkan informasi maupun edukasi tentang pentingnya meminum obat dalam mengontrol tekanan darahnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa jadwal minum obat yang terstruktur, disesuaikan dengan gaya hidup pasien, dan didukung oleh pemahaman yang baik serta lingkungan yang suportif, adalah kunci utama untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi dan mengontrol tekanan darah secara efektif.

Pada kelompok tingkat kepatuhan cukup pasien dalam mengkonsumsi obat terdapat sejumlah 12 orang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan, penderita yang rutin

meminum obat sesuai waktu yang direkomendasikan oleh dokter, namun dengan sengaja mengurangi dosis obat yang diminum, penderita menganggap bahwa ketika dirinya sudah merasa baik – baik saja, keluhan tidak muncul pada hari itu bukanlah merupakan suatu kewajiban untuk meminum obat secara terus – menerus setiap hari, selain itu juga penderita merasa kesulitan jika harus meminum semua obat setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa saat dosis dikurangi secara sengaja, sistem regulasi tekanan darah dalam tubuh yang sudah terbantu oleh obat akan kehilangan penyeimbangannya sehingga meningkatkan tekanan darah meningkat secara progresif, tidak stabil dan sulit diprediksi.

Pada kelompok responden sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat kepatuhan baik sejumlah 2 orang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan, penderita yang memahami pentingnya minum obat setiap hari guna mengontrol tekanan darahnya, selain itu penderita merupakan penderita hipertensi baru dengan lama menderita hipertensi < 5 tahun sehingga membiasakan dan rutin meminum obat setiap hari, penderita merasa ketika tidak meminum obat maka akan timbul gejala seperti pusing, nyeri bagian tengkuk, pegal – pegal diseluruh badannya, gelisah, berdebar – debar dan sulit tidur, sehingga penderita tidak pernah melewatkan jadwal minum obat yang direkomendasikan, penderita juga sebelumnya sudah mendapatkan informasi di fasyankes terkait dengan pentingnya kepatuhan minum obat sehingga pengetahuan penderita tentang kepatuhan minum obat baik bahkan sebelum diberikan edukasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa penderita hipertensi yang baru saja didiagnosis biasanya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang sudah bertahun-tahun mengidapnya dimana rasa takut ini menjadi penggerak utama untuk mengikuti instruksi dokter dengan sangat teliti.

Gambaran Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi sesudah diberikan edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Utara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sesudah diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan baik sejumlah 30 orang,

berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan, responden yang setelah diberikan edukasi tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi, penderita mengubah pola pikir dan sikap terkait dengan kepatuhan minum obat hipertensi yang dijalannya saat ini, responden sadar bahwa meminum obat bukan merupakan pilihan tetapi kewajiban yang harus dilakukan rutin sesuai jadwal guna mengontrol tekanan darahnya dan menghindari komplikasi yang bisa terjadi kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa edukasi sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi, karena dengan edukasi dapat meningkatkan wawasan serta kesadaran penderita tentang pentingnya mengontrol tekanan darah dalam mencegah komplikasi dimasa depan.

Pada kelompok yang sesudah intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan cukup terdapat sejumlah 11 orang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan, penderita yang rutin meminum obat sesuai waktu yang direkomendasikan oleh dokter, namun masih dengan sengaja mengurangi dosis obat yang diminum, penderita menganggap bahwa ketika dirinya sudah merasa baik – baik saja, keluhan tidak muncul pada hari itu bukanlah merupakan suatu kewajiban untuk meminum obat secara terus – menerus setiap hari, selain itu juga penderita merasa kesulitan jika harus meminum semua obat setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa saat dosis dikurangi secara sengaja, sistem regulasi tekanan darah dalam tubuh yang sudah terbantu oleh obat akan kehilangan penyeimbangannya sehingga meningkatkan tekanan darah meningkat secara progresif, tidak stabil dan sulit diprediksi.

Pada kelompok responden yang masih memiliki tingkat kepatuhan kurang setelah diberikan edukasi sejumlah 1 orang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan, hal yang berkaitan dengan penderita yang masih menganggap mitos yang berkembang saat ini benar bahwa minum obat menyebabkan kerja ginjal rusak sehingga penderita kurang memperhatikan ketika pelaksanaan edukasi berlangsung, dan mengakibatkan penyerapan informasi terkait kepatuhan minum obat tidak optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa mitos kesehatan sering menghambat perilaku sehat karena menciptakan keyakinan keliru yang mencegah orang mengambil tindakan benar.

Efektivitas Edukasi Keperawatan terhadap Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan peneliti yang menentukan strategi edukasi yang akan diberikan pada penderita dimana, edukasi diberikan secara *door to door*, selanjutnya peneliti menemui responden dan memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi dengan menggunakan media *leaflet*, responden rata – rata bersifat kooperatif dan mau menandatangani *informed consent* yang menjelaskan pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama selama ± 1 minggu dengan pemberian edukasi selama 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi edukasi rata – rata penderita hipertensi memiliki skor kepatuhan (4.71) atau pada kategori tingkat kepatuhan kurang, berdasarkan temuan peneliti hal ini dikaitkan dengan penderita yang kadang – kadang lupa minum obat untuk penyakitnya, dimana penderita tidak menjadikan minum obat sebagai rutinitas wajib, serta tidak membuat jadwal minum obat sesuai waktu yang disarankan oleh dokter dan tenaga kesehatan, ketika penderita merasa agak sehat, penderita berhenti minum obat dan akan melanjutkan obat jika keluhan – keluhan yang terkait dengan gejala hipertensi muncul seperti pusing, nyeri bagian tengkuk, jantung berdebar – debar, serta kesulitan tidur pada malam hari, selain itu responden belum mendapatkan informasi maupun edukasi tentang pentingnya meminum obat dalam mengontrol tekanan darahnya dari fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.

Tahapan selanjutnya peneliti memberikan edukasi keperawatan terkait minum obat Hipertensi yang diberikan selama ± 30 menit dengan frekuensi 2 kali pemberian edukasi selama ± 1 minggu dimana dan setelah dilakukan tindakan intervensi edukasi dengan menggunakan *leaflet*, mayoritas responden memiliki skor kepatuhan minum obat (7.60), yang termasuk pada kategori cukup, hal ini

menunjukkan terdapat selisih peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi keperawatan sebesar 2.88 poin, dimana setelah dilakukan intervensi edukasi, pasien lebih memahami tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan minum obat untuk menghindari dampak berkelanjutan atau komplikasi dari hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik parametrik *paired t - test* menunjukkan bahwa terdapat Edukasi Keperawatan Efektif dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

Edukasi keperawatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakit hipertensi, minum obatnya, serta pentingnya kepatuhan minum obat, dengan pemahaman yang lebih baik. Edukasi keperawatan adalah proses memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, dan mengubah perilaku menjadi lebih sehat (Firmada et al., 2025).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa edukasi Keperawatan juga berpengaruh dalam peningkatan kepatuhan dalam upaya pencegahan dengan cara memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya tindakan pencegahan, risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan, serta cara-cara melakukan tindakan pencegahan dengan efektif. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku individu sehingga mereka lebih termotivasi untuk patuh pada minum obat hipertensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Edukasi Keperawatan efektif Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Responden sebelum diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan kurang dikarenakan seringkali merasa telah sembuh

saat gejala hilang, bosan minum obat jangka panjang, pelupa, sibuk, efek samping obat (pusing/mual), serta kurangnya dukungan keluarga dan pemahaman.

Responden sesudah diberikan intervensi edukasi memiliki tingkat kepatuhan baik dengan meningkatnya kepatuhan minum obat, peningkatan pemahaman yang efektif, serta lingkungan suportif.

Dengan demikian, edukasi Keperawatan efektif Meningkatkan Kepatuhan Pasien dalam Minum obat Hipertensi di Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo, dengan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku konsisten pasien. Melalui metode terstruktur seperti konseling langsung, penggunaan media leaflet dan dukungan keluarga perawat membantu pasien memahami pentingnya terapi jangka panjang, menurunkan tekanan darah, dan mencegah komplikasi. Saran pada penelitian ini yaitu perlunya evaluasi berkala terkait dengan kepatuhan minum obat dalam mencegah komplikasi berkelanjutan pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- AHA. (2020). Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines. *Trends in Cardiovascular Medicine*, 30(3), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.tcm.2019.05.003>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Ananda, D. F. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Andini Octaviana, P. (2023). *Silent Killer. Tangguh Denara Raya*.
- Angraini, A., Fitriani, A., & Angraini, A. (2023). *Silent Killer: Bahaya Hipertensi. Tangguh Denara Raya*.
- Firmada, G. I., Pratiwi, W. N., Sunarno, R. D., & Wahyuningsih, A. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Obat pada Penderita TB di

- Karanganyar. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.22146/jkkk.104297>
- Ishak, F., & Indrianingsih, S. T. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Dan Pemberian Edukasi Kesehatan Lansia Desa Tolinggula Pantai Kec. Tolinggula Kab. Gorontalo. *JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 90-95.
- Kartika, D., Ishak, F., Sudirman, A. A., Aina Sudirman, A. N., & Febriyona, R. (2019). Factors in Correlating with Occurrence of Pulmonary Tuberculosis at Several Public Health Centers in North Gorontalo District. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4).
- Puluhulawa, M., Syukur, S. B., & Sappe, P. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat OAT Pada Pasien TBC di UPTD Puskesmas Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 17-23.
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Baratkecamatan telaga kabupaten gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1).
- Syukur, S. B., & Pakaya, A. W. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TBC paru di wilayah kerja Puskesmas Bolangitang. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1).